

Pengaruh Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam terhadap Kinerja Perusahaan

Adzra Stri Vidya Utami*, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*adzrastrividya09@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract. This study aims to find out whether the implementation of the principles of good corporate governance in the perspective of Islamic values affects company performance, how the implementation of the principles of good corporate governance (GCG) in the perspective of Islamic values affects company performance, how the achievement of the successful implementation of the principles of good corporate governance (GCG) in Islamic values affects the performance of companies in the city of Bandung. This research method uses a verifiable survey with a quantitative approach. This study used primary data sources obtained through questionnaires filled out by respondents who had positions as managers from the top manager level to middle managers at Islamic banks in the city of Bandung. The sampling technique used in this study is non probability sampling, which is a purposive sampling technique. Data collection was carried out by distributing physical questionnaires and online questionnaire links (google forms) to respondents. The sample from this study was 9 Islamic banks in Bandung City and respondents in this study were 114 managers at Sharia Banks in Bandung City. Hypothesis testing was carried out using a simple regression analysis method using SPSS software version 23. The results showed that Islamic banks in the city of Bandung have the implementation of the principles of good corporate governance in the perspective of Islamic values with "Good" characteristics, have "Good" Company Performance and the implementation of the principles of good corporate governance in the perspective of Islamic values affects the company's performance.

Keywords: *Principles of Good Corporate Governance, Company Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, bagaimana implementasi prinsip good corporate governance (GCG) dalam perspektif nilai-nilai islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan implementasi prinsip good corporate governance (GCG) dalam nilai-nilai islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan survey bersifat verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang mempunyai jabatan sebagai manajer dari tingkat top manager sampai middle manager pada bank syariah di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner fisik serta link kuesioner secara online (google form) kepada responden. Sampel dari penelitian ini adalah 9 bank syariah di Kota Bandung dan Responden dalam penelitian ini berjumlah 114 manajer pada Bank Syariah di Kota Bandung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana menggunakan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bank syariah di Kota Bandung memiliki implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai Islam ber kriteria "Baik", memiliki Kinerja Perusahaan "Baik" dan implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Prinsip Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Kondisi ekonomi yang cepat berubah-ubah menuntut peran aktif organ organisasi dalam mengambil kebijakan perusahaan. Terkait dengan kondisi tersebut sudah selayaknya suatu perusahaan melakukan penilaian kinerja perusahaan. Intensitas kompetisi bisnis yang semakin kencang, mendorong perusahaan untuk lebih giat melakukan perubahan dengan mengandalkan strategi jitu.

Beberapa alasan dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang buruk, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, hubungan yang buruk dengan investor, pelaporan keuangan yang tidak efisien, kurangnya transparansi, dan ketegasan hukum yang tidak sesuai dengan standar perusahaan (Puspitasari dan Endang, 2010). Untuk mencegah penurunan kinerja organisasi, sangat penting untuk menerapkan sistem yang baik, memiliki pengawasan yang efektif, dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Moerdiyanti (2010) dalam (UY dan Hendrawati, 2020) bahwa keberhasilan perusahaan adalah hasil dari serangkaian operasi bisnis yang mengorbankan banyak sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan dana perusahaan. bahwa proses bisnis merupakan penyebab kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan pada dasarnya adalah apa yang menentukan apakah suatu perusahaan akan dapat meningkatkan tingkat kinerjanya dan tetap kompetitif. Bisnis yang tidak mampu bersaing akan semakin tertinggal dari para pesaingnya karena para pesaing tersebut terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus beroperasi secara berkesinambungan.

Permasalahan kinerja perusahaan yang dihadapi oleh Perbankan Syariah di PT. Bank Muamalat. Ada kinerja yang buruk oleh perusahaan. Ditemukan oleh Fauziah (2021) bahwa kinerja buruk Bank Muamalat tidak semakin membaik. Bank Muamalat dinilai terlalu mementingkan pembiayaan korporasi, sehingga menyebabkan peningkatan signifikan jumlah pembiayaan bermasalah (*non-performing financing/NPF*) yang dimiliki bank. Ada persepsi bahwa pemegang saham kurang mendukung bank menerima tambahan modal. Hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya kualitas aset bank, sehingga diperlukan penambahan modal. Menurut temuan, penurunan kinerja perusahaan bank dapat disebabkan oleh kesalahan yang dibuat dalam pelaksanaan rencana bisnis perusahaan, kesulitan yang dihadapi dengan pembiayaan, dan manajemen yang tidak efisien. Hal ini berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sebagai akibat dari penilaian yang buruk dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, dengan kegagalan fungsi perantara sebagai peran pengawasan sebagai akibatnya. (memantau) dan beroperasi sebagai penghasil informasi (Khadafi, 2019). Setiap konsep dan keputusan yang diambil selama proses penyusunan laporan keuangan akan berdampak pada evaluasi kinerja organisasi (Irham, 2011). Dari sudut pandang non-keuangan, dapat dilihat dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dari perspektif keuangan, dapat dilihat melalui laporan keuangan, yang merinci keberhasilan keuangan suatu perusahaan. sering menjadi masalah utama bagi pengguna data laporan keuangan. Hal ini mengacu pada praktik tata kelola perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengubah tingkat keunggulan perusahaan.

Memburuknya kinerja bank Muamalat memberikan pengawasan kontrol pada bank Muamalat dengan lebih ketat untuk mempertahankan nilai perusahaan bank tetap sehat dan bisa memaksimalkan potensinya. Hal ini penting karena kinerja perusahaan bank Muamalat akan berpengaruh pada GCG perusahaan memberi dorongan demi mempertahankan kredibilitas yang mengutamakan asas kehati-hatian dan profesionalitas. Penyebab GCG yang buruk pada Bank Muamalat dapat dinilai karena melanggar prinsip-prinsip *good corporate governance* diantaranya yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi. Maka dari itu, kinerja perusahaan yang buruk disebabkan oleh buruknya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan tata kelola perusahaan. Sehingga perlu diterapkannya implementasi prinsip *good corporate governance* yang baik.

Kontradiksi ini dapat diatasi dengan *good corporate governance* jika itu untuk kepentingan. Peristiwa baru-baru ini telah menunjukkan bahwa manajemen saja tidak cukup

untuk menyelesaikan proses manajemen dengan benar. Di sisi lain, diperlukan perangkat baru yang disebut *good corporate governance* (GCG) untuk menjamin manajemen beroperasi secara efektif. GCG diperlukan untuk mendorong pengembangan aturan yang efisien, transparan, dan efektif. Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan bersama dari jaringan faktor-faktor yang berinteraksi dengan operasi, organisasi, dan tujuan perusahaan (Choudhury dan Alam, 2013). Bank syariah memiliki sistem tata kelola yang berbeda dari bank normal. Hukum Syariah akan menjadi satu-satunya landasan hukum untuk semua kegiatan komersial yang dilakukan oleh bank syariah (Grassa dan Matoussi, 2014).

Dalam perbankan syariah, sudah menjadi rahasia umum bahwa penggunaan prinsip-prinsip GCG didukung oleh prinsip-prinsip syariah tertentu. Prinsip-prinsip syariah ini mencakup tanggung jawab subyek hukum seperti bank untuk mematuhi prinsip-prinsip kejujuran (*shiddaq*), pendidikan masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan manajemen profesional (*fathanah*), serta kesetaraan dan keadilan. *Siddiq* mengacu pada kegiatan memastikan bahwa administrasi bank syariah dilakukan dengan cara yang jujur dan moral. Dengan nilai tersebut, maka penyelenggaraan keuangan negara akan mengutamakan yang halal (*halal*) dan menghindari praktek-praktek yang meragukan (*subhat*), khususnya yang haram (*haram*). *Tabligh* mengacu pada proses terus-menerus mengenalkan masyarakat umum dengan prinsip-prinsip panduan, produk, dan layanan dari sistem perbankan Islam. *Amanah* mengacu pada teknik pengelolaan uang yang diterima dari pemilik dana (*shahibul maal*) dengan cara yang menumbuhkan rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana investasi. Hal ini dicapai dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kehati-hatian dan integritas (*mudharib*). Adil berarti mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat sesuai dengan cita-cita kesetaraan dan keadilan. *Fathanah* mengacu pada memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh bank, sedangkan adil mengacu pada penciptaan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh bank (Maradita, 2014).

Hasil penelitian CLSA (2011) menunjukkan bahwa GCG memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan. Dua puluh persen dari semua perusahaan termasuk dalam daftar 100 teratas untuk mengadopsi tata kelola perusahaan (CG). Organisasi-organisasi ini memiliki rasio keuangan yang besar dan harga saham yang tinggi. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan organisasi yang tidak memanfaatkan GCG. Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan Klapper dan Love (2002) bahwa kinerja operasional berhubungan positif dengan CG.

Menanggapi harapan ini, sebuah konsep baru yang dikenal sebagai *balanced scorecard* telah muncul di bidang evaluasi kinerja. Menurut Kaplan dan Norton (2001), *balance scorecard* digunakan untuk menyeimbangkan upaya eksekutif dan fokus pada kinerja keuangan dan non-keuangan, serta kesuksesan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, para pemimpin memanfaatkan *balanced scorecard* untuk menyeimbangkan upaya mereka dan fokus pada kesuksesan jangka pendek dan jangka panjang. *Balanced scorecard* adalah kompilasi metrik kinerja yang mewakili empat perspektif berbeda. Ini termasuk keuangan, pelanggan, operasi internal perusahaan, dan pembelajaran dan pengembangan. Semua pekerja di perusahaan akan memiliki pemahaman yang tinggi, sebagai akibat dari penggunaan *Balanced Scorecard* dalam sistem perencanaan laba jangka panjang, fakta bahwa tujuan utama dari membangun organisasi di tingkat perusahaan adalah untuk menghasilkan kekayaan. *Balanced Scorecard* mengarahkan perhatian dan upaya semua perusahaan ke arah perspektif yang bukan finansial, menjadikannya sebagai pendorong kinerja perusahaan yang sebenarnya. Menerapkan *balanced scorecard* adalah cara sederhana untuk mengatasi ketidakmampuan manajemen untuk memberikan hasil keuangan yang luar biasa bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam perspektif nilai-nilai Islam pada Bank Syariah di Kota Bandung?

2. Bagaimana kinerja perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam terhadap kinerja perusahaan pada Bank Syariah yang ada di Kota Bandung?

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mampu menjelaskan pengaruh Implementasi prinsip good corporate governance (GCG) dalam perspektif nilai-nilai Islam pada Bank Syariah di Kota Bandung.
2. Untuk mampu menjelaskan pengaruh kinerja perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung.
3. Untuk mampu menjelaskan besarnya pengaruh implementasi good corporate governance (GCG) dalam perspektif nilai-nilai Islam terhadap kinerja perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan survey bersifat verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang mempunyai jabatan sebagai manajer dari tingkat top manager sampai middle manager pada bank syariah di Kota Bandung. Sampel dari penelitian ini adalah 9 bank syariah di Kota Bandung dan Responden dalam penelitian ini berjumlah 114 manajer pada Bank Syariah di Kota Bandung.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner fisik serta link kuesioner secara online (google form) kepada responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana menggunakan software SPSS versi 23.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam (X) dengan Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Hasil
Kinerja Perusahaan (Y)	1	0,684	0,176	Valid
	2	0,679	0,176	Valid
	3	0,742	0,176	Valid
	4	0,823	0,176	Valid
	5	0,723	0,176	Valid
	6	0,757	0,176	Valid
	7	0,761	0,176	Valid
	8	0,796	0,176	Valid

	9	0,729	0,176	Valid
	10	0,828	0,176	Valid

Berdasarkan Tabel 1. di atas diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen menunjukkan nilai r-hitung di atas r-tabel sebesar = 0,176. Hal ini bahwa seluruh instrumen dari variabel kinerja perusahaan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Untuk Uji Validitas variabel Implementasi prinsip Good Corporate Governance dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam dinyatakan Valid, karena r-hitung melebihi r-table. Untuk Variabel kinerja perusahaan dinyatakan valid karena r-hitung melebihi r-table.

Seluruh pernyataan terdiri dari 19 pernyataan, variabel implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai Islam memiliki 9 pernyataan dan variabel kinerja perusahaan memiliki 10 pernyataan. Setelah dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Maka dari itu, 19 pernyataan untuk masing-masing variabel tersebut bersifat valid, dan semua pernyataan yang ada dapat digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42449541
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.051
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 diatas data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov test. Diketahui bahwa Asym. Sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0.2. Yang dimana telah melebihi syarat dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Karena nilai probabilitas seluruh variabel 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.773	3.641		3.783	.000
	GCG	.615	.113	.456	5.422	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan nilai signifikansi implementasi prinsip good corporate governance sebesar 0,000. Nilai signifikansi implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam secara parsial terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,615. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai Islam terhadap kinerja perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai Islam terhadap kinerja perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.201	4.86681

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: KP

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel, yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% = 0,208 \times 100\% = 20,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,208 atau sebesar 20,8%. Artinya, besarnya pengaruh implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai Islam terhadap kinerja perusahaan adalah 20,8%. Sedangkan 79,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Implementasi Prinsip GCG dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam Pada Bank Syariah

Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana bank syariah memastikan bahwa prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders) melalui dimensi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu shiddiq, tabligh, amanah, fathanah, dan adil.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para manajer dari tingkat top management sampai middle management pada bank syariah di Kota Bandung diperoleh skor 3.882, dimana total skor tersebut berada diantara 2.488,4 - 4.309,1 yang artinya implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam pada bank syariah di Kota Bandung berada dalam kriteria “Baik”. Dapat diartikan bahwa implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam pada Bank Syariah di Kota Bandung sudah baik. Skor tertinggi terletak pada dimensi tabligh sebesar 493 yaitu “Bapak/Ibu mempunyai kompetensi yang dimiliki sesuai dengan pelaksanaan tugasnya”, yang berarti dengan mempunyai kompetensi yang dimiliki harus sesuai dengan pelaksanaan tugasnya sesuai dengan prasyarat yang diperlukan perusahaan dalam menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, dan strategis perusahaan, selanjutnya inti dari tujuan dimensi tabligh yaitu perusahaan harus memiliki kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab yang sesuai dengan organ organisasi sehingga dapat mengefektifkan pengelolaannya secara terukur, sehat, dan profesional dengan melaksanakan tugas sesuai pedoman perusahaan.

Adapun skor terendah terletak pada dimensi fathanah sebesar 370 yaitu “Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas, dapat menghindari pengaruh atau benturan yang menghalangi fungsi tugasnya dari kepentingan lain” yang berarti bank syariah masih kurang dalam melakukan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas mampu menghindari pengaruh atau benturan kepentingan yang menghalangi fungsi tugasnya dari kepentingan lain, karena pelaksanaan tugas yang dapat menghindari benturan kepentingan yang tidak sesuai dengan fungsi tugasnya akan mencegah kekurangan efektifitas fungsi perannya sebagai entitas bisnis dan memudahkan organ perusahaan bertugas dengan baik sehingga perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank syariah, hal tersebut didukung dengan persentase jawaban responden dimana jawaban selalu (SL) pada pernyataan tersebut hanya sebesar 14%.

Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Kota Bandung

Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana Bank Syariah di Kota Bandung memiliki Kinerja Perusahaan dibandingkan para perusahaan atau bank syariah lain melalui dimensi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu perspektif keuangan, perspektif customer, perspektif proses bisnis dan internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para manajer dari tingkat top management sampai middle management pada bank syariah di Kota Bandung diperoleh skor 4.364, dimana total skor tersebut berada diantara 3.876 – 4.787 yang artinya kinerja perusahaan pada bank syariah di Kota Bandung berada dalam kriteria “Baik”. Dapat diartikan bahwa Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung sudah sangat bersaing dengan bank syariah dengan kota lain ataupun dengan bank syariah lain di Kota Bandung. Dari seluruh pernyataan indikator variabel kinerja perusahaan terletak pada dimensi perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengenai “Perusahaan Bapak/Ibu mempunyai lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kompetitif individu pekerja” memiliki skor tertinggi dengan jumlah skor 469 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa para manajer dari tingkat top management sampai middle management pada bank syariah di Kota Bandung sudah mempunyai lingkungan kerja kondusif dapat meningkatkan kompetitif individu pekerja yang sangat baik.

Adapun yang menjadi kelemahan variabel kinerja perusahaan terletak pada dimensi Perspektif Keuangan yaitu mengenai pernyataan “Perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan” memiliki skor terendah dibandingkan indikator lainnya dengan skor 403. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bank syariah belum menunjukkan pertumbuhan pada penjualan, karena berhubungan dengan pertumbuhan pendapatan, penurunan biaya, dan pemanfaatan aset perusahaan, hal tersebut didukung dengan persentase jawaban responden dimana jawaban selalu (SL) pada pernyataan tersebut hanya sebesar 14%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam terhadap kinerja perusahaan survey yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam pada Bank Syariah di Kota Bandung termasuk pada kriteria “Baik”. Dibuktikan dengan para manajer dengan tingkat top management serta middle management dalam melaksanakannya prinsip-prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam diantaranya shiddiq (kejujuran), tabligh (akuntabilitas), amanah (pertanggung jawaban), fathanah (independensi), dan adil (kesetaraan dan kewajaran) pada umumnya sudah sangat baik. Praktik bisnis memberikan implikasi terhadap tumbuhnya kepercayaan publik. Prinsip-prinsip ini dilandasi oleh integritas dan komitmen yang tinggi terkait keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu dengan pertanggung jawaban atas tugas dan fungsi secara jelas dan transparan yang diwujudkan dalam kinerja.
2. Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Kota Bandung termasuk pada kriteria “Baik”. Dibuktikan dengan bank syariah yang diteliti masih meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan eksistensi. Hal ini dapat dilihat dari perspektif keuangan, perspektif customer, perspektif proses bisnis dan internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang pada umumnya sudah sangat baik.
3. Implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada bank syariah di Kota Bandung. Artinya, semakin baik implementasi prinsip good corporate governance dalam perspektif nilai-nilai islam maka kinerja perusahaan akan semakin tumbuh dan meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] Abu-Tapanjeh, A. M. 2009. Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Prespectiveon Accounting*, 20, 556-567.
- [2] Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- [3] Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Barnhat, S.W. dan Rosenstein. S. (1998). “Board Composition, Managerial Ownership, And Firm Performance: An Empirical Analisis”. *Financial Review* 33, pp. 1-16.
- [5] Bhatti, Maria & Ishaq Bhatti. (2010). *Toward Understanding Islamic Corporate Governane Issues in Islamic Finance*. *Asian Politics and Policy*, Vol. 2, No. 2, 2010. Pp. 25-38.
- [6] Haji, A. A. & Mubaraq, S. (2015). *The Implications of the Revised Code of Corporate Governance on FirmPerformance*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 350- 380. doi:https://doi.org/10.1108/JAEE-11- 2012-0048
- [7] Choudhury. M. A, Alam, M. N. 2013. *Corporate Governance in Islamic. Perspective*. Vol. 6, No. 3. Emerald Group Publishing Limited.
- [8] Doost, R. K., & Fishman, T. (2004). *Beyond Arthur Anderson: Searching for Answers*. *Managerial Auditing Journal*. 19(5), 623-639. doi: https://doi.org/10.1108/02686900410537757
- [9] Khadafi, Muhammad. (2019, 14 Agustus). *Kinerja Keuangan Bank Muamalat Memburuk*. *Bisnis.com* [Online]. Tersedia: www.finansial.bisnis.com [14 Agustus 2019]
- [10] Sofianty, Diamonalisa & Nurhayati, Nunung. 2018. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Laboratorium Akuntansi FEB UNISBA.
- [11] Puspitasari, F. dan Endang Ernawati. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate*

- Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3.No. 2.Agustus 2010.Hal.189-215.
- [12] Kaplan, Robert S., dan David P. Norton, (2000) *Balanced Scorecard*, Erlangga, Jakarta.
- [13] Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori Implementasi Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [14] Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [15] Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [17] Adiwuri, Diva. 2022. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan, *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- [18] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Syakkroza, Akhmad (2008), *Corporate Governance, Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance Serta Aplikasinya dan Pada Perusahaan BUMN*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- [20] Akuntansi, J., Ratulangi, U. S., & Unsrat, K. (2018). 3 1,2,3. 02(02), 497–501.
- [21] Goleman et al., 2019. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [22] Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- [23] Octavianto, D., & Widagdo, K. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- [24] Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>
- [25] Sodiq, A., Umat, N., & Kalidawir, M. (2017). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung Implementation of Islamic Corporate Governance : A Case Study in BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung. 1(November).
- [26] UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 659–662. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>